

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN ANTUSIAS MASYARAKAT TERHADAP PENGENDALIAN GULA DARAH (PGD) DI DAERAH POSYANDU BOUGENVILL IV KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Endah Rachmawati<sup>1</sup>, Faramitha Sandra Irawan<sup>2</sup>, Farida Aryani<sup>3</sup>, Moch. Rifly  
Hidayat<sup>4</sup>, Mochammad Aulia Febriansyah<sup>5</sup>, Eka Silvia<sup>6</sup>

<sup>1-5</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati

<sup>6</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati

### ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO) in 2020 about 422 million people worldwide suffer from diabetes mellitus, most of them live in low to middle income countries, and 1.6 million deaths are associated with diabetes mellitus each year. Where the prevalence of diabetes mellitus will continue to increase over the last decade. Indonesia is the sixth country in the world after China, India, the United States, Brazil and Mexico. Riskesdas said that the increase in the prevalence rate of diabetes mellitus was quite significant, namely from 6.9% in 2013 to 8.5% in 2018; and then the estimated number of sufferers in Indonesia reaches more than 16 million people. Meanwhile, based on the Lampung Riskesdas report in 2018, 31,462 people were diagnosed with diabetes mellitus. The purpose of this activity is to increase knowledge and know the enthusiasm of the community about the importance of maintaining health and preventing Diabetes Mellitus. The method used in this activity was counseling and checking blood sugar levels to the people who were in the Posyandu in the Kemiling area, especially the Bougenvill IV posyandu. The implementation of the activity was assisted by students of FK Malahayati University in Bandar Lampung on April 5-6, 2021. The result of this activity was an increase in the knowledge and enthusiasm of the community towards blood sugar control (PGD) so that it can be concluded that this counseling is very effective.*

**Keywords:** *Counseling, Diabetes Mellitus, Society*

### ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 sekitar 422 juta orang di dunia mengidap penyakit diabetes melitus, sebagiannya tinggal di negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah, dan sebesar 1,6 juta kematian dikaitkan dengan diabetes melitus setiap tahunnya. Dimana prevalensi diabetes mellitus akan terus meningkat selama dekade terakhir. Indonesia merupakan negara keenam di dunia setelah negara Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko. Riskesdas mengatakan bahwa peningkatan angka prevalensi diabetes mellitus yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% tahun 2018; dan kemudian estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang. Sementara itu berdasarkan laporan Riskesdas Lampung pada tahun 2018 sebanyak 31.462 orang di diagnosis mengidap penyakit diabetes melitus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui antusias masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya Diabetes Mellitus. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan dan pengecekan kadar gula darah kepada masyarakat yang berada di posyandu daerah kemiling khususnya posyandu Bougenvill IV. Pelaksanaan kegiatan di bantu oleh mahasiswa FK Universitas Malahayati Bandar Lampung pada 5-6 April 2021. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan antusias masyarakat terhadap pengendalian gula darah (PGD) sehingga dapat di simpulkan bahwa penyuluhan ini sangat efektif.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Diabetes Melitus, Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis metabolik dimulai dengan kenaikan kadar gula darah, yang menyebabkan kerusakan yang cukup serius pada pembuluh darah, mata, jantung, ginjal, serta saraf. Diabetes melitus tipe 2 adalah tipe yang paling umum ditemukan pada orang dewasa, terjadi ketika tubuh menjadi sangat resisten dengan insulin ataupun tidak menghasilkan insulin yang cukup. Diabetes tipe 1, diketahui sebagai diabetes remaja ataupun diabetes tergantung insulin, merupakan sebuah kondisi kronis di mana pankreas menghasilkan sedikit atau tidak ada insulin dengan sendirinya. Untuk pengidap diabetes, pengobatan insulin sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. (WHO, 2020). *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan penyakit diabetes di Indonesia masih meningkat. Indonesia merupakan negara keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko. Riskesdas melaporkan bahwa peningkatan prevalensi diabetes cukup signifikan, yaitu dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% tahun 2018, kemudian estimasi pengidap diabetes di Indonesia lebih dari 16 juta orang yang berisiko terkena penyakit lainnya (Kemenkes, 2018).

DM menjadi penyakit umum yang dapat ditemukan. Angka kejadiannya meningkat tajam bahkan menakutkan. DM menyebabkan berbagai komplikasi. Banyak pakar yang mengatakan DM disebut sebagai the silent killer. Komplikasi DM dibagi menjadi dua golongan yaitu komplikasi akut (hipoglikemia, koma ketoasidosis diabetika) dan komplikasi kronis. (Oxyandi, 2014). Glukosa merupakan bentuk metabolisme karbohidrat yang menghasilkan fungsi sebagai energi yang dikontrol oleh insulin. Kelebihan glukosa diubah menjadi glikogen disimpan di dalam otot dan hati untuk cadangan jika diperlukan. Peningkatan kadar gula darah terjadi pada penderita Toleransi Glukosa Terganggu, Gula Darah Puasa Terganggu dan Diabetes Mellitus (DM) (Auliya, Oenzil and Dia Rofinda, 2016).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang disebabkan oleh karena pankreas menghasilkan insulin tidak adekuat untuk tubuh, ataupun tubuh tidak secara efektif menggunakan insulin yang ada. Hal tersebut membuat kadar gula darah meningkat, DM tipe 2 adalah DM disebabkan oleh tubuh yang tidak bisa menggunakan insulin secara efektif dikenal resisten insulin. Pengidap DM 2 mengalami resisten insulin dominan dengan kekurangan insulin relatif atau menjadikan kerusakan. DM 2 adalah jenis DM yang paling sering terjadi daripada jenis DM 1. Angka prevalensi DM 2 mencapai 90% dari seluruh pengidap DM. Penyakit yang sering disebut dengan kencing manis oleh masyarakat (Karamoy dan Dharmadi, 2019).

Menurut konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011), ada beberapa pilar pengendalian DM yaitu pelatihan jasmani, terapi pemberian gizi medis, pengobatan secara farmakologis, dan pemberitahuan/edukasi. Keberhasilan dalam proses pengendalian dan control terhadap sebuah penyakit DM adalah ditentukan oleh kepatuhan pengidap dalam mengatur pola makan dan diet. Hal ini untuk mencegah komplikasi penyakit DM. Prinsip pengelolaan makan pada pengidap DM sama dengan yang di anjurkan untuk masyarakat umum yaitu makanan seimbang, sesuai dengan kebutuhan kalori dan gizi individu (Hazni *et al.*, 2021).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penglihatan atau penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah sangat penting untuk tindakan seseorang (Aminudin and Febryanto, 2016). Antusiasme adalah kegairahan, semangat, minat besar terhadap sesuatu. (Donald Samuel Slamet Santosa, 2018). Sikap merupakan penyebab tindakan perilaku. *American*

*Diabetes Association (ADA)* mengatakan perencanaan pengelolaan diabetes dibicarakan dengan terapi individual antara pengidap dan keluarganya, dan pengidap wajib menerima perawatan medis secara teratur dari tim kesehatan, sehingga keluarga menyadari pentingnya keikutsertaan dalam perawatan penderita DM agar kadar gula darah pengidap dapat terkontrol dengan baik (Muhibuddin, Sugiarto and Wujoso, 2016).

## 2. MASALAH

Alasan kami memilih masyarakat di daerah Posyandu Bougenvill IV Kemiling Bandar Lampung sebagai tempat penyuluhan pada kegiatan ini berdasarkan pengamatan yang kami lakukan bahwa masyarakat di daerah Posyandu Bougenvill IV Kemiling Bandar Lampung masih rendahnya tingkat pengetahuan, dan kesadaran diri sendiri untuk mengetahui bagaimana cara pengendalian kadar gula darah. Sehingga di harapkan setelah di berikan penyuluhan pada kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui dan mengevaluasi diri sendiri mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh, mengatur gaya hidup sehat, dan pengecekan kesehatan secara teratur untuk mencegah Diabetes Melitus.



Gambar 2. 1 Lokasi Penyuluhan Di Daerah Posyandu Bougenvill IV

## 3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Posyandu Bougenvill IV dilaksanakan pada tanggal 5-6 April 2021 bertempat di halaman rumah pemilik Posyandu Bougenvill IV. Kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai Pengendalian Kadar Gula Darah (PGD) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan materi berupa selebaran, persiapan tempat dan alat-alat lainnya. Persiapan dimulai pada hari Sabtu tanggal 3 April 2021. Peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di sekitar daerah Posyandu Bougenvill IV Kemiling Bandar Lampung.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dibantu dengan arahan 1 dosen pembimbing dan 5 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung. Kegiatan pelaksanaan hari pertama Senin, 5 April 2021 dimulai pukul 14.30 WIB, Pada kegiatan pertama yaitu diadakan pembukaan dan pembagian selebaran materi penyuluhan, masker, penggunaan handsanitaizer sebelum memasuki halaman dan penjelasan materi kepada masyarakat yang berada di daerah Posyandu Bougenvill IV. Kegiatan hari pertama berjalan dengan lancar di hadiri oleh 14 orang dikarenakan kami meminimalisir

jumlah peserta di masa pandemi COVID-19 ini. Media yang di gunakan adalah pembagian selebaran materi penyuluhan dan presentasi mengenai isi materi penyuluhan dengan di bantu menggunakan infokus proyektor, Peserta aktif saat kegiatan pada hari pertama dapat di lihat dari antusias peserta saat dalam sesi diskusi. Kegiatan hari kedua Selasa, 6 April 2021 pukul 08.30 WIB yaitu melakukan pelayanan kesehatan berupa pengecekan kadar gula darah, tekanan darah, pengukuran lingkaran pinggang dan pengukuran berat badan kepada masyarakat yang berada di daerah Posyandu Bougenvill IV. Kegiatan hari kedua berjalan dengan lancar dihadiri oleh 14 orang, Alat yang di gunakan adalah GCU, strip glukosa, tensimeter, timbangan badan, dan pita meter, Peserta aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk pengecekan kesehatan.

### 3. Evaluasi

#### a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 14 orang pada hari pertama dan kedua. Waktu pelaksanaan dan setting sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang di lakukan untuk penyuluhan dan pelayanan kesehatan berupa pengecekan kesehatan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Diskusi saat penyuluhan dan pengecekan kesehatan menarik karena bahasa yang digunakan komunikatif, media, dan alat yang digunakan meningkatkan antusias peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman dan melakukan pengecekan kesehatan. Peserta dapat memahami materi penyuluhan dan mengetahui kadar gula darah, tekanan darah, berat badan, dan ukuran lingkaran pinggang.

#### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan hari pertama tanggal 5 April 2021 pukul 14.30 s/d 16.00 WIB. Hari kedua tanggal 6 April pukul 08.30 s/d 10.30 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

#### c. Hasil

Peserta menjadi lebih mengetahui definisi, klasifikasi, faktor resiko, pencegahan, dan penatalaksanaan Diabetes Melitus. Peserta juga mengetahui kadar gula darah, tekanan darah, berat badan, dan ukuran lingkaran pinggang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 5-6 April 2021 di daerah Posyandu Bougenvill IV Kemiling Bandar Lampung. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada masyarakat yang berada di daerah Posyandu. Alat-alat yang di gunakan pada kegiatan ini selebaran materi, infocus proyektor, GCU dan strip glukosa, tensimeter, pita meter, timbangan badan yang digunakan sebagai media penyuluhan dan pelayanan kesehatan (pengecekan kesehatan) terhadap pengendalian kadar gula darah. Dan metode yang digunakan adalah presentasi pengendalian gula darah, tanya jawab dan pengecekan kesehatan.

Kegiatan ini dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu dr. Eka Silvia, M.Kes dan 5 mahasiswa Universitas Malahayati diantaranya : Endah Rachmawati NPM 18310040, Faramitha Sandra Irawan NPM 18310041, Farida Ariyani NPM 18310042, Moch. Rifly Hidayat NPM 18310082, Mochammad Aulia Febriansyah NPM 18310083.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi melalui sesi tanya jawab dan melakukan pengecekan kadar gula darah dan lain-lain menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan antusias masyarakat terhadap pengendalian gula darah.

Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan:

1. Pelaksanaan hari pertama



2. Pelaksanaan hari kedua



## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di sekitar Posyandu Bougenvill IV Kemiling Bandar Lampung dapat berjalan dengan baik dan benar. Masyarakat sangat aktif, berantusias, dan berkerjasama dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta dalam pengendalian kadar gula darah, pentingnya menjaga kesehatan tubuh, mengatur gaya hidup sehat, dan pengecekan kesehatan secara teratur untuk mencegah Diabetes Melitus.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M. and Febryanto, B. 2016. 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Sulaimaniyah Jombang', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), pp. 7–17.
- Auliya, P., Oenzil, F. and Dia Rofinda, Z. D. 2016. 'Gambaran Kadar Gula Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang Memiliki Berat Badan Berlebih dan Obesitas', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), pp. 528–533. doi: 10.25077/jka.v5i3.571.
- Donald Samuel Slamet Santosa. 2018. 'Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Sillabus Individual', *Universitas Negeri Jakarta*, 53(9), p. 0.
- Hazni, R. *et al.* 2021. 'Penyuluhan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), pp. 181–187. doi: 10.33024/jkpm.v4i1.3728.
- Karamoy, A. B. and Dharmadi, M. 2019. 'Kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang berolahraga rutin dan yang berolahraga tidak rutin di Lapangan Renon, Denpasar 2015', *Jurnal Medika*, 8(4), pp. 2303–1395..
- Kementerian Kesehatan Nasional Kemenkes. 2018. 'Cegah, Cegah dan Cegah: Suara Dunia Perangi Diabetes'. Tersedia di: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18121200001/prevent-prevent-and-prevent-the-voice-of-the-world-fight-diabetes.html>. (Diakses: 17 April 2021)
- Muhibuddin, N., Sugiarto, S. and Wujoso, H. 2016. 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga dengan Terkendalnya Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri)', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), pp. 1–7. doi: 10.24198/jsk.v2i1.10407.
- Oxyandi, M. 2014. 'Analisis Determinan Perilaku Pasien Dalam Pencegahan Komplikasi Penyakit Diabetes Mellitus', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(No. 2), pp. 154–162.
- World Health Organization (WHO). 2020. 'Diabetes'. Tersedia di: [https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1). (Di akses: 17 April 2021)